

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong (2012:186), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian yang penulis lakukan adalah menghimpun data primer yang dibutuhkan yakni data yang langsung diambil dari tempat penelitian. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu peran *self efficacy* dan *perceived employability* terhadap kualifikasi akademik karyawan BMT BIF Yogyakarta.

B. SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

Menurut Suharsimi (1991:40), subyek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain yang disebut dengan responden.

Adapun subyek penelitian saat ini yaitu karyawan lembaga keuangan BMT BIF Yogyakarta dengan kriteria bukan lulusan akuntansi, ekonomi syariah, atau manajemen dengan rentang umur 25-35 tahun

adapun subyek pendukung yaitu pimpinan serta beberapa nasabah lembaga keuangan BMT BIF Yogyakarta .

Sedangkan obyek penelitian adalah hal-hal yang digali atau dicari dalam suatu penelitian (1996:232). Adapun yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah karyawan BMT BIF Yogyakarta.

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Agus (1992:10) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi langsung yakni pengamatan dan pencatatan yang dilakukan subyek ditempat kerja atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama subyek yang diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah peran *self efficacy* dan *perceived employability* terhadap kualifikasi akademik karyawan BMT BIF Yogyakarta. Adapun metode observasi ini adalah observasi nonpartisipan, penulis hanya mengamati tidak ikut berpartisipasi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab suatu pertanyaan dengan maksud tertentu (1992:10).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Dengan metode ini penulis mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang lebih mendalam dan lebih akurat dari narasumber yang dipercaya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap karyawan dengan kriteria bukan lulusan akuntansi, ekonomi syariah, atau manajemen dengan rentang umur 25-35 tahun, sudah bekerja minimal 2 tahun atau sudah menjadi pegawai tetap, pimpinan serta beberapa nasabah BMT BIF Yogyakarta.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Nana (2004:221), metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik document tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data baik tulisan atau, record maupun foto

untuk menunjang keabsahan penelitian yang dilakukan.

Dalam metode dokumentasi ini penulis mendapatkan data sebagai berikut:

- a) Sejarah berdirinya BMT BIF Yogyakarta
- b) Jumlah karyawan BMT BIF Yogyakarta
- c) Sarana dan fasilitas BMT BIF Yogyakarta
- d) Aset perdua tahun terakhir BMT BIF Yogyakarta
- e) Strktur kepengurusan BMT BIF Yogyakarta
- f) Model pengelolaan Manajement yang digunakan di BMT BIF Yogyakarta

D.METODE ANALISIS DATA

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang ditulis dalam bukunya Lexy J Moleong, mendefinisikan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, Suharsimi (1996:232).

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut diatas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis, kemudian

disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk saling dihubungkan dan dalam proses inilah kesimpulan akan terbentuk.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang juga dikenal dengan analisis sinteraktif. Suharsimi (1996:209) Dalam model analisis ini terdapat empat langkah, yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukan tiga aspek seperti penjelasan diatas sehingga mendapat data mengenai peran *self efficacy* dan *perceived employability* terhadap kualifikasi akademik karyawan BMT BIF Yogyakarta.

a) Reduksi

Reduksi merupakan sebuah proses analisis, untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut kemudian dipilih dan digolongkan antara yang penting dan yang tidak penting. Bagian data yang tidak perlu atau tidak penting kemudian dibuang. Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah penelitian mengenai peran *self efficacy* dan *perceived employability* terhadap kualifikasi akademik karyawan BMT BIF Yogyakarta

b) Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami. Dalam melakukan analisa data, peneliti melakukan analisa dengan mengombinasikan berbagai kasus, yang selanjutnya data tersebut dijadikan panduan untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah dengan cara menganalisisnya dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif

c) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat menentukan kategori-kategori hasil penelitian. Pada tahap akhir ini, data yang tersaji tentang kasus khususnya yang berisi jawaban atas tujuan penelitian kualitatif diuraikan secara singkat, sehingga mendapat kesimpulan mengenai peran *self efficacy* dan *perceived employability* terhadap kualifikasi akademik karyawan BMT BIF Yogyakarta.

E. TEKNIK UJI KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013:366-368) meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Uji kredibilitas data terbagi lagi menjadi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisa kasus negative, dan member check. Triangulasi tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber,

triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan pengamatan (prolonged engagement)

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalam, keluasaan, dan kepastian data. Kedalam artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

2. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Dengan meningkatkan ketekunan/ kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

3. Trianggulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada trianggulasi dari sumber/ informan, trianggulasi

dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, Djaman'an (2006:168).

Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan keteralihan (transferability), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas. Mengenai hal ini, menurut Nasution yang telah dikutip oleh Djama'an Satori mengatakan bahwa: Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan dalam situasi tertentu. Karena itu, transferabilitas hasil penelitian diserahkan kepada pemakainya, Djaman'an (2006:165).

Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk mereflikasi pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.

Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable, Djaman'an (2006:166).

Selain uji dependabilitas seperti yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian kualitatif diperlukan uji konfirmabilitas yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji konfirmabilitas ini bertujuan untuk memperoleh kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, Djaman'an (2006:167).

Setelah wawancara dan melakukan pengamatan dengan tekun, peneliti kemudian melakukan yang namanya triangulasi. Teknik ini peneliti gunakan sebagai pembanding data-data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, seperti data yang diperoleh dari wawancara dengan, karyawan, BMT BIF Yogyakarta, peneliti kemudian mengonfirmasikan kebenaran data tersebut kepada pimpinan serta

s

nasabah BMT BIF Yogyakarta. Sebagaimana menurut Moelong bahwa triangulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.